

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
YANG MENYIMPANG DI SMPN 01 KOTA PADANG KELAS VII**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



OLEH :

**ABDI FATONI
NIM. 12531153**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

2016

Hal : **Pengajuan skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpedapat skripsi **Abdi Fatoni** mahasiswa STAIN Curup yang berjudul: **“PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KARAKTER REMAJA YANG MENYIMPANG DI SMPN 1 KOTA PADANG”** sudah dapat diajukan dalam siding munaqasya sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Juli 2016

Pembimbing I



Ratnawati, M.Pd.

NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II



Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd

NIP. 19701004 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : 2063 /Sti.02/1/PP.00.9/09/2016

Nama : **Abdi Fatoni**
Nim : **12531153**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa
Yang Menyimpang di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Agustus 2016**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.



Curup, September 2016
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji I,

H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

Sekretaris,

Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji II,

Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdi Fatoni
NIM : 12531153
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2016



Penulis

Abdi Fatoni
NIM 12531153

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul ***“Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Remaja Yang Menyimpang Di SMPN 1 Kota Padang”***.Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliauah pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) pada SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada;

1. Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan kesehatan yang diberikan kepada saya.

2. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Ketua STAIN Curup.
3. Bapak Hendra Harmi, M.Pd, selaku PK.1 STAIN Curup.
4. Bapak Abdurrahman. M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI
5. Bapak Arsil,S.Ag., M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Ratnawati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Samsul Rizal, M.Pd selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung dibangku perkuliahan.
8. Rekan-rekan angkatan PAI dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amiin..

Curup, Agustus 2016

Penulis

Abdi Fatoni
NIM 12531153

MOTTO

*Siduptanpailmusepertihalnyalayanglayang
tanpabenang*

Dan

*Janganlahmenyerahapabilakitamasihma
mpumelakukannya*

PERSEMBAHAN

Dengan keikhlasan hatidalam sanubari yang paling dalam, tutur kata yang agung atas cinta, kasih dan sayang yang tak terhingga, aku persembakan karya ini kepada:

1. Ayahanda Nurdin Jaya dan Ibunda Sri Wati yang tercinta yang tak pernah lelah dan letih untuk mencapai keberhasilanku dalam pendidikan ini.
2. keluarga besar ku, yang selalu mendukung pendidikanku.
3. Kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu menjadi bintang didalam kehidupanku.
4. Untuk sahabatku seangkatan sealmamater, Siti Yulita Sari, Eki Apriadi, Angga Angriawan.

Abdi Fatoni (12531153). 2016 : “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Menyimpang di SMPN 1 Kota Padang Kelas VII.”

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab apa saja peran guru PAI dalam mengatasi karakter remaja yang menyimpang, dan untuk mengetahui apa saja factor-faktor terjadinya karakter remaja yang menyimpang di SMPN 1 Kota Padang. salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Disini diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pelajaran ini menitik beratkan pada “penguasaan akhlak, sikap, etika, moral, perilaku dan seterusnya yang di sebut pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu dengan cara mengoleksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data yang didapat.

Hasil penelitian yang ditemui dilapangan adalah adanya Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang Pada Kelas VII di SMPN 1 Kota Padang diantaranya: Peran dan tugas guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa terlebih guru PAI, penanaman keberagaman sesuai dengan nilai-nilai luhur Al-quran senantiasa menjadi peran dan tugas guru PAI untuk mengaplikasikan baik dari pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk kemajuan zama saat ini. Dan untuk memperbaiki karakter-karakter yang kurang baik dilakukan oleh para remaja sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Karakter Siswa Menyimpang

DAFTAR ISI

HALAMAN KULIT	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Guru.....	13
2. Pendidikan Agama Islam	14
3. Karakter Dan Kenakalan Remaja	19
4. Peran Guru Agama Islam.....	29
B. Penelitian Relevan.....	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Data Dan Sumber Data	39
B. Data Subjek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisi.....	41
E. Kreadibilitas Penelitian.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Seting Penelitian)	44
B. Temuan-Temuan Penelitian	48
C. Pembahasan Penelitian	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

A. Observasi Grand Tour (Pengamatan Umum)	1
B. Observasi Mini Tour (Pengamatan Khusus).....	8
C. Perangkat Pembelajaran RPP dan SILABUS PAI SMPN 1 Kota Padang ..	16
D. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang	22
E. Hasil Wawancara Siswa SMPN 1 Kota Padang	23
F. Hasil Wawancara Guru PAI SMPN 1 Kota Padang	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan mempungsi fitrah itu “ia belajar dari lingkungan dan masyarakat yang mendirikan institusi pendidikan.”¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003. “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.”²Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Salah satu instuti pendidikan yang ada di Kota Padang adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kota Padang. Disini diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pelajaran ini

¹Heri Noer dan Munzier, *watak pendidikan islam*, Jakarta, Friska Agung: 2003, Hal. 1

²GBHN.*Pendidikan di Indonesia*. 2006

menitik beratkan pada “penguasaan akhlak, sikap, etika, moral, perilaku dan seterusnya”³. Mata pelajaran ini menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Asumsinya jika mata pelajaran ini dipelajari (dilakukan) dengan baik, maka “kehidupan (tingkah laku) siswa akan baik”⁴.

Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan atau masa perhubungan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadinya perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan-kematangan rohaniyah dan jasmaniyah, terutama fungsi seksual dan mencari jati diri. Yang paling menonjol pada fase ini adalah “kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dengan masa anak mudah mulai meyakini kemauan potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadar tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindividual dan sebagainya.”⁵

Kita sering mendengar banyak kasus tawuran antar siswa, keterlibatan menggunakan obat-obatan, seks bebas dikalangan remaja, terutama di kota besar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku atau akhlak tidaklah mudah dilakukan dan harus ditangani oleh guru dengan sungguh-sungguh.

Bahwa watak yang tidak bermoral perlu dicegah kehadirannya dalam manusia. Untuk hal itu diperlukan daya pembinaan jangka panjang dan dimulai

³Abdurrahmansyah, *wacana Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Global Pustaka Utama, 2005, Hal. 187

⁴Depertemen Agama, *kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum Hasil Belajar*, Palembang, : T. P, 2003, Hal 1

⁵ Kartini Kartono, *psikologi anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju 1995, Hal. 9

sejak dini. Sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memberi teladan yang terpuji sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak yang mulia pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Pergaulan yang sangat bebas menyebabkan terjadinya degradasi moral yang sangat hebat. Kini banyak para remaja yang pergi jauh dari rumah karena banyak terjadi permasalahan keluarganya, sehingga banyak remaja-remaja yang terpropokasi masuk ke dunia yang negatif misalkan yang terjadi di SMPN 01 Kotapadang banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang seperti berkelahi antar siswa, membolos saat jam sekolah, merokok sampai dengan pacaran yang tidak sehat lagi.

Pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh orang tua, setelah mereka keluar rumah, maka nilai-nilai di masyarakat dan gurulah yang menjadi kontrol bagi mereka. Selain itu perilaku-perilaku yang menyimpang di kalangan remaja akhir-akhir ini semakin meresahkan, terutama berkaitan dengan pendidikan sekolah yang dilakukan remaja SMP. Hal itu disebabkan oleh banyak hal diantaranya lemahnya mental dalam menerima pengaruh yang berbasis negatif dari kawan bermainnya serta kurangnya mereka menyukai pelajaran yang bernuansa Islam.

Persepsi Masyarakat tentang Fenomena melencengnya karakter remaja dari norma agama, menemukan adanya pergeseran akhlak khususnya di SMPN 01

kotapadang yang sangat memprihatinkan. Pada observasi dilapangan data yang didapatkan dari pengakuan guru agama SMPN 01 Kota Padang.

Ibu Heli Susanti, mengungkapkan terdapat remaja kelas VII banyak siswa mereka sudah mulai merokok, pacaran yang tidak sehat dan membolos saat jam sekolah serta perkelahian antar pelajar. Dan remaja SMP ini tidak malu lagi apa bila kedapatan berpacaran diluar sana sehingga kami sebagai orang tua kedua mereka merasa tidak dihargai. Seperti juga dalam tutur spanya terhadap orang yang lebih tua sudah tidak pantas karena mereka berbicara sama saja seperti berbicara kepada orang sebayanya, dan remaja ini sering melakukan perkelahian saat pulang sekolah yang hanya didasari dengan hal yang sepele.⁶

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama ini mengatakan bahwa mereka remaja SMP ini yang sudah melenceng sangat jauh dari hukum agama susah untuk dikendali dan sering tidak terima apabila ditegur dan diingatkan, sebab tidak mudah bagi kami untuk beradaptasi langsung dengan remaja sisiwa ini.

Dari beberapa sample responden diatas sepertinya saat ini guru PAI di SMPN 01 Kota Padang mendapat ujian tambahan dalam mengatasi anakdidiknya. Sayaprihatin atas terjadinya kosep moral yang dipegang remaja-remaja SMP tersebut karena menyimpang dari norma-norma agama dan tatatertib disekolah tersebut. Karena saya tidak ingin terjadi lagi kenakalan-kenakalan yang membuat suram untuk masa depan mereka.

Sehingga dari beberapa data diatas jelaslah bahwa pendidikan formal harus digalakkan lagi oleh guru agama di SMPN 01 Kota Padang untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Terutama nilai agama Islam dan harus lebih

⁶ Wawancara dengan Heli Susanti Guru PAI SMPN 1 Kota Padang

diutamakan dalam membentuk akhlakul karimah dan keluhuran moral siswa agar dapat beradaptasi didalam masyarakat umum untuk kedepannya.

Dalam perkembangannya ilmu Pendidikan Agama Islam saat ini sangatlah berperan aktif dalam membentuk moral dan karakter remaja yang baik dan berkembang disetiap zamannya. Oleh sebab itu tenaga pendidik dalam bidang keagamaan sangatlah berperan aktive dalam membantu perkembangan remaja didalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat menambah wawasan keagamaan, keilmuan dan kecakapan hidup dalam mengarungi kehidupan didunia ini.

Kita semua tahu ibadah dan ketaatan kita sangat diwajibkan bagi setiap manusia tidak terkecuali, dan disini apabila remaja-remaja sadar akan itu maka akan terciptalah kehidupan yang religious dan penuh dengan nuansa keagamaan yang terjadi sehingga tidak ada lagi prilaku yang menyimpang dan karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, sehingga terbentuklah revolusi mental yang baik bagi remaja. Karena remajalah yang akan menjadi penerus bangsa dan agama untuk kedepannya.

Sebagai mana di terangkan juga didalam alqur'an tentang diwajibkannya kita dalam beribadah firman Allah dibawah ini:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya:“*aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah/taat kepadaku* “(Q.S. Az- Zariyat: 56)⁷

Dari dalil diatas dapat kita artikan bahwa pemahaman dan pengetahuan dalam beribadah atau keagamaan yang kita lakukan disetiap kehidupan sehari- hari hendaklah berpondasi pada ketetapan ilmu agama khususnya agama islam. Dalam melakukan apapun disetiap rutinitas dan tindakan kita dalam kehidupan.Tidakterkecuali bagi semua umat muslim. Namu disini, penulis hanya memfokuskan skripsi ini pada karakter remaja SMPN 01 Kota Padang khususnya kelas VII, karena pada fase inilah remaja SMP yang sangat labil didalam mengatasi gejolak emosional dan kehendaknya, serta saat ini remaja sangat disorot sebab banyak sekali penomena yang tidak baik dilakukan oleh para remaja. Seperti pacaran yang tidak sehat lagi, merokok, membolos dan melawan guru, perkelahian antar siswa dan prilaku menyimpang lainnya ataupun kurangnya kesadaran bagi remaja dalam melakukan kegiatan keagamaan didalam kehidupan sehari- hari.

Dan banyak Permasalahan-permasalahan yang muncul dipermukaan seperti ketidak harmonisannya remaja dengan masyarakat, disebabkan karena siswa remaja ini tidak berpartisipasi dalam memerangi akhlak yang menyimpang ini.Dan menjadi sebuah pertanyaan besar ketika dipertanyakan mengenai factor-faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Permasalahan-permasalahan yang kemudian timbul menjadi penting untuk kemudian diteliti apa penyebab dari permasalahan

⁷ Depag RI, *AL- Qur'an dan terjemah*, PT. Syamil, cipta Madi, Bandung, 2005

tersebut. Dengan pengamatan yang mendalam terutama melalui pengalaman dan observasi, maka dapat ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi terutama kaitannya dengan peran guru PAI dalam membina karakter siswa yang religius dengan cara memberi pemahaman agama yang lebih mendalam terhadap siswa mereka.

Kaitannya dengan bidang keagamaan ini yang diteliti adalah mendeskripsikan peran guru PAI dalam membina karakter siswa yang bermoral menurut ilmu fiqih, terutama dalam hal belajar keagamaan (ibadah amaliyah), kecakapan hidup didalam bermasyarakat dengan tuntunan ilmu-ilmu yang bercorak agama. Karena dalam dunia ini agama mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas remaja masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Berdasarkan realita dan pemikiran yang ada tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang Di SMPN 01 Kota Padang Pada Kelas VII.**

B. Fokus Penelitian

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, penulis hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja peran guru PAI dalam mengatasi karakter remaja yang menyimpang di SMPN 01 Kota Padang pada kelas VII”.

C. Pertanyaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keagamaan sekaligus menjadi pengetahuan untuk remaja SMP N1 Kota Padang, sehingga diharapkan remaja dapat mengamalkan ilmu agama yang mereka dapat disekolah dan menyampaikannya kepada orang lain dan penulis terfokus pada:

1. Apakah factor penyebab menyimpangnya karakter siswa di SMPN 01 Kota Padang Pada Kelas VII ?
2. Bagaimana peran dan cara Guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang terindikasi menyimpang Pada Kelas VII di SMPN 01 Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui factor-faktor terjadinya karakter siswa SMP kelas VII yang menyimpang di SMPN 01 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui apa saja peran dan cara guru PAI dalam membentuk pendidikan karakter siswa yang terindikasi menyimpang di SMPN 01 Kota Padang pada kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk siswa SMP Di SMPN 01 Kota Padang.
 - b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut.
2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi siswa SMP terkini, agar dapat merubah dan biasmenyadari siswa SMP untuk menanamkan lebih dalam tentang Pendidikan Agama Islam dikehidupannya sehari-hari mereka.

F. Definisi Operasional

- a. Pengertian Guru PAI

Tenaga pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi sisiwa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis segala fase dan proses perkembangan anak didiknya.

- b. Pendidikan Agama Islam dan Konsep Pendidikan Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebih-lebihan kalau kita katakana bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan yang pertama diajarkan agama.⁸

2. Konsep pendidikan islam

Yang dimaksud dengan konsep pendidikan islam adalah suatu rancangan atau usaha yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya, secara terus menerus agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

c. Pengertian Kenakalan Siswa

Yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah perbuatan nakal dalam hal ini disebabkan adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang baik terhadap norma agama, hukum positif dan adat.

Jadi konsep Islam dalam penanggulangan kenakalan anak adalah mencari solusi dari tokoh pendidikan islam, atau menjelaskan bagaimana pemikiran para ilmuan atau tokoh pendidikan islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam itu sendiri.

⁸ Langgulung Hasan, *Manusia dan pendidik*, PT. Al-Husna Zikra, Jakarta, 1995, Hal. 373

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Menurut Ahmad D Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siterdidik.⁹

Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada proses perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis segala fase dan proses perkembangan peserta didiknya

Pada dasarnya Islam memberikan kebebasan kepada individu (anak didik) untuk mengembangkan nilai-nilai fitrah yang ada dalam dirinya untuk menyelaraskan dengan perkembangan zaman.¹⁰ Oleh karena itu disetiap

⁹Ahmad D Marimba, *pengantar filsafat pendidikan*, Bandung ; Hal. 37

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta ;, Hal. 258

perkembangan peserta didiknya para tenaga pendidik ini harus tahu kemana arah yang akan dicapai oleh peserta didiknya, agar tidak ada moral ataupun akhlaqnya yang melenceng dari norma agama.

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian akan PAI pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan PAI ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 BAB II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum PAI ini terjabarkan untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.¹¹

Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*” yang harus

¹¹Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk sekolah umum*, Jakarta: Departemen Agama, 2004, hlm. 4.

dipahami secara bersama-sama, ketiga istilah itu mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Hasan langgulung merumuskan “*pendidikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.*”¹²

Pendidikan dikenal sebagai tarbiyah dalam bahasa Arab, perkataan tarbiyah berasal dari kata kerja membawa maksud tubuh, berkembang dan memelihara. Antara makna ialah memperbaiki (islah), memimpin dan mentadbir. Oleh karena itu, pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbyah pada asalnya membawa makna pertumbuhan, perkembangan dan ketinggian. Menurut la- baidawi tarbiyah berarti pendidikan ialah menyampaikan sesuatu secara ahap demi tahap menuju kesempurnaan.¹³

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi belajar mengajar.¹⁴

Penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan

¹²Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan suatu analisa dan psikologi dan pendidikan*, Al Husana, Jakarta, 1995, Hal. 37

¹³*Ibid.*, Hal. 39

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*,”Skripsi. (Jur. Tarbiyah STAIN Curup, 2014), Hal. 7

dalam berbagai seperti perubahan pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Agama Islam diambil dari bahasa Arab yaitu “*Tarbiyah Islamiyah*” yang artinya pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁵ Muhaimin Et el, dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Sedangkan Aminudin Et el, dalam bukunya *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* mengemukakan Pendidikan Agama Islam usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran agama Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁷

¹⁵Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2002, Hal. 25

¹⁶ Muhaimin Et el, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2002, Hal.

¹⁷Aminudin Et el, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, Hal. 1

Sedangkan pendapat Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya *metode khusus Pendidikan Agama Islam* menyatakan pendidikan agama berarti usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing seseorang supaya dapat meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah dan larangannya.

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan. Maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi fondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta. Tujuan yang hendak dicapai oleh manusia sebab tujuan Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan kehidupan manusia yang pada hakikatnya dididik untuk mencapai tujuan hidup.

¹⁸Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan, 1993, Hal. 27

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia yang utuh jasmani dan rohani dan dapat hidup secara normal serta selalu bertakwa kepada Allah SWT, mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengetahuan yang dicapai dalam proses pendidikan dan bimbingan yang berlangsung secara terus menerus.

a. Manfaat mempelajari Pendidikan Islam

Sehubungan dengan itu, Muhammad Qutb menjelaskan kualitas insan yang saleh adalah seperti berikut:¹⁹

1. Beriman kepada Allah dan membersihkan dirinya dari pada sembarang unsur syirik.
2. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat yang terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah.
4. Memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tentang islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Dan Kenakalan Siswa

1. Karakter

Istilah karakter sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat didalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak bias berdiri

¹⁹ Hasan Langgulung, *Op. Cit* Hal 34

sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya.²⁰

Karakter juga bias disebutkan Akhlak, dan Akhlak yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu kandungan Al-qur'an yang sangat mendasar.

Urgensi dari ajaran akhlak, antara lain dapat dipahami dari pernyataan nabi Muhammad Saw. Berikut ini:

Artinya:

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus Allah untuk membangun akhlak mulia. (HR. Ahmad dan Bukhari)²¹

Dari keterangan dan hadis diatas sangatlah jelas bahwa etika ataupun moral sangatlah penting didalam kehidupan karena sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan tuntunan dari akhlak rasullulah, sehingga tidak ada lagi yang namana penyimpangan moral dan karakter didalam jiwa kita.

Sebenarnya ajaran Islam secara praktis sulit untuk dibedakan, ketika kita melakukan suatu perbuatan atau ibadah, maka mencakup banyak aspek disitu,

²⁰ Agus Zainul Fitri, *Op. Cit, Hal. 19*

²¹ Dra. Fauziayah lilis, M.Ag dan Setyawan Andi, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 1*, PT. TigaSerangkai Pustaka Mandiri, Malang: 2005, Hal. 65

disitu ada aspek aqidah, fiqh, dan akhlak. Namun secara teroris atau keilmuan hal itu bisa dibagi-bagi Demikian juga akhlak, apa sebenarnya yang ingin dicapai ketika kita melakukan pembelajaran aqidah akhlak. Yang ingin disentuh dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah aspek dalam (hati), pembentukan sikap sehingga ketika seseorang melakukan perbuatan bukan seperti robot, diperintah atau ditekan sesuai tombol tetapi dia melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran yang telah tertanam didalam hatinya, sehingga dalam situasi apapun bisa tetap berakhlak baik, karena dia melakukan setelah di masukkan dalam hati dan disadarinya bahwa perbuatan itu memang sangat baik dilakukan. Al-Gazali Mengatakan “Akhlak adalah suatu perangai (watak atau tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.²²Oleh karena itu dalam tulisan-tulisannya Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa:

“untuk terciptanya karakter beakhlak mulia merupakan bukti manusia memiliki kepribadian yang disebut dengan *nafs* yang memungkinkan manusia untuk baik atau jahat sehingga dibutuhkan pendidikan untuk mengarahkannya agar baik (berakhlak mulia). Perlunya manusia dididik menjadi baik karena hakikat asli da nasal manusia itu sendiri adalah suci (*fitrah*).Kesucian itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang baik”.²³

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta: 2011, Hal 67

²³ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Keritis, Humanis, Religius*, Rineka Cipta, Jakarta: 2012, Hal 124

Menurutnya akhlak akan terjadi apabila seseorang itu memasukkan dulu konsep Akhlak kedalam hati dan fikirannya, kemudian menjadi keadaan dalam jiwanya, selanjutnya dia melakukannya dan terus melakukannya, sehingga hal itu sudah mendarah daging sehingga menjadi sifatnya dan kebiasaannya, Oleh karena itu ia mengatakan bahwa pembinaan akhlak itu dimulai sejak kecil, dia bukan proses instant atau “sim salabim”, tapi berproses. Jadi yang lebih utama adalah hatinya yang dididik. Hal ini sejalan dengan dakwah Nabi Muhammad. SAW bahwa kurang lebih tiga belas tahun beliau mendidik aqidah. Sehingga karena hatinya telah terdidik dengan baik maka selanjutnya kesadaran itu menjelma dalam perilaku sesuai dengan ajaran Islam dan menjadikan umat Islam kuat.

Oleh karena itu pendidikan karakter atau akidah ini adalah pendidikan yang lebih menekankan aspek sikap, lebih ingin mencapai ranah afektif, tidak hanya kognitif atau psikomotor saja, karena sikap yang diutamakan, Mungkin berbeda dengan fiqh yang lebih menekankan aspek psikomotorik .

Berdasarkan hal itu sebenarnya dalam pembelajaran akhlak yang lebih ditutamakan adalah seseorang dapat memahami konsep akhlak yang akan kita ajarkan, apa sih “benda” itu kemudian jika yang diajarkan itu akhlak terpuji maka dampak positifnya, jika perbuatan itu menguntungkan kita akan melakukannya, kalau tidak kita tidak akan melakukannya, karena manusia tidak mau rugi, baik dunia maupun akhirat. Selanjutnya karena itu bagus maka kita ingin tahu bagaimana cara melakukannya, demikian juga jika akhlak yang

menyimpang, bagaimana konsepnya, kemudian dampak negatifnya dan cara menghindarinya.

Maka jika dianalisa ketika mengajarkan konsep akhlak itu lebih mencapai tujuan dari aspek kognitif, selanjutnya dampak negatif atau positif suatu perbuatan, lebih baik kita sentuh hatinya, hal ini lebih menekankan aspek afektif dan caranya bagaimana lebih pada psikomotorik, tetapi kita ingin agar dia mempunyai sikap yang baik untuk kehidupannya sekarang dan masa- masa yang akan datang.²⁴

Dan jika kita melihat lebih dalam lagi bahwa karakter seseorang itu berbeda-beda khususnya untuk karakter seorang remaja, apabila tidak bisa dikendali maka akan timbul yang disebut disebut dengan karakter atau kebiasaan yang menyimpang seperti yang banyak kita lihat saat ini khususnya penulis memberi segelintir contoh yang terjadi didesa derati yaitu banyak karakter remaja yang mulai rusak dikalangan masyarakatnya seperti kebiasaan bemabuk-mabukan disuatu pesta hajatan atau sering disebut dengan pesta pernikahan, sex yang tidak terkendali sehingga timbulah pernikahan dini atau pernikahan yang karena adanya unsur hubungan diluar nikah, sehingga mau tidak mau harus di laksanakan pernikahan yang belum cukup umur.

2. *Karakter Siswa*

²⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut DuniaPendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, Hal. 163

Karakter secara etimologis, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁵ Karakter identik juga dengan sebutan akhlak jadi disini akhlaklah yang berperan penting terhadap perkembangan seorang remaja. Oleh karena itu menurut Prof. Omar at-Toumy asy Syaibani, “adalah ilmu yang mengkaji tentang hakikat perbuatan, sifat kebaikan, kejahatan, kebenaran, kewajiban, kebahagiaan, hukum dan tanggung jawab, motif kelakuan dan asas-asas teori gagasan akhlak”.²⁶

Sebagian para ahli menyatakan juga pengertian akhlak antara lain yaitu: Menurut Dr. Migdad Yalchin adalah “ akhlak ialah prinsip-prinsip dan dasar atau kaidah yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupannya.”²⁷

3. Pengertian kenakalan siswa

Perbuatan nakal dalam hal ini disebabkan adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang baik terhadap norma agama, hukum positif dan adat. Pengertian kenakalan secara etimologis menurut W.JS.Poerwadarminto adalah “sifat nakal, perbuatan nakal dan kata dasarnya nakal yang berarti suka berbuat

²⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2012, Hal. 20

²⁶ Safni Rida, *Ilmu Kalam*, LP2 Stain Curup, Rejang Lebong, 2010, Hal 138

²⁷ *Ibid*, Hal 139

tidak baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya terutama bagi remaja) atau buruk kelakuannya (lacur).²⁸

Kenakalan anak dalam bahasa asing disebut dengan *juvenile delinquency* yaitu perilaku jahat atau durhaka atau kejahatan atau kenakalan anak. Merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak yang disebabkan oleh suatu bentuk pengalaman sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Drs. B. Simanjuntak, S.H. pengertian "*juvenile delinquency*" ialah "suatu perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normative".²⁹

Dari beberapa definisi kenakalan remaja di atas diketahui adanya beberapa unsur dalam kenakalan yaitu: remaja atau anak (pelaku) pelanggaran terhadap norma (tata nilai) dan terjadinya ditengah-tengah nilai kehidupan masyarakat, para ahli seperti agama, menganggap perbuatan kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikat norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat.

4. *Factor-factor penyebab dan bentuk-bentuk kenakalan siswa*

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan remaja sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan

²⁸ Copyright © 2004 <http://angelfire.com/bc3/bcc4>

²⁹ Website "yayasan AL-Sofwa" www.alsofwa.or.id

tersebut. Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja melainkan oleh berbagai motivasi.

Kita ambil satu contoh remaja, karena orang tuanya terlalu otoriter atau kejam atau orang tua yang tidak pernah memberi kasih sayang dan perhatian akibat dia sibuk dengan pekerjaannya atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anaknya. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak betah dirumah dengan berbagai kelakuan yang kurang menarik perhatian bagi dirinya. Berhubungan banyaknya tingkah laku kenakalan itu maka sebaiknya kita kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas beberapa bagian yaitu:

- a. Factor- factor penyebab kenakalan siswa
 1. Faktor internal (dalam)

Penyebab dari kenakalan siswa dipengaruhi oleh factor dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya yaitu:³⁰

- a. *Reaksi frustasi diri*

Semakin berkembang modernisasi, pembangunan yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang pesat juga. Perkembangan ini menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian

³⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, Erlangga, Jakarta: 2011, Hal 10

diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan frustrasi pada diri anak dan ketegangan batin.

b. Gangguan berfikir dan intelegensi pada diri siswa

Berfikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi yang wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya pemecahan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari. Jika anak remaja tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu dan dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja.

c. Gangguan perasaan pada anak

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia. Akan tetapi jika perasaan tersebut tidak dapat terpuaskan akan terjadi gangguan perasaan yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada remaja, sehingga dapat mendorong anak untuk berbuat menyimpang, gangguan fungsi perasaan itu antara lain:

1. Inkontinensi emosional ialah tidak terkendalinya perasaan yang meledak-ledak, tidak bisa dikekang.
2. Labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti-ganti dan tidak tetap. Sehingga anak remaja akan cepat marah, gelisah, tidak tenang dan sebagainya,
3. Ketidak pekaan dan mempunyai perasaan biasa disebabkan oleh sejak kecil anak tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian.
4. Kecemasan merupakan bentuk “ketakutan” pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil, dan dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari.

2. Faktor eksternal

Factor kenakalan yang berasal dari luar atau disebut factor dari lingkungan, keluarga, lembaga Pendidikan, dan pergaulanyaitu:³¹

a. *Lingkungan*

Membentuk lingkungan yang baik merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh, memilih teman yang baik, jika hal ini mampu kita lakukan maka peluang bagi

³¹ Muwafik Saleh, *Ibid* Hal 11

remaja atau anak untuk melakukan hal yang negative akan sedikit berkurang.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depannya. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis di mana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam atri kata tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan dll semuanya menjadi faktor yang mendorong anak melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

c. Pelaku Lembaga Pendidikan

Didalam kelas, anak merasa dikekang oleh aturan-aturan yang membuat mereka merasa terkekang meskipun dilain pihak ada juga anak yang mau aktif dan menjalankan aturan yang ada. Ada pula guru yang kurang berkompeten dalam mengajar, bahkan ada profesi guru yang

dikomersialkan. Pengajar hanya menyampaikan materi tanpa mempedulikan perkembangan kepribadian anak.

d. Pengaruh pergaulan

Masa remaja siswa merupakan masa dalam pencarian jati diri. Mereka akan mulai bergaul dan bersosialisasi dengan temannya. Pergaulan anak dapat membawa pengaruh dalam kenakalan remaja. Jika anak bergaul dalam lingkungan yang positif maka mereka akan berperilaku positif juga, dan jika anak salah bergaul dalam lingkungan yang negative maka mereka akan berperilaku yang negative pula.

Dari beberapa faktor diatas aspek agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang. Ada apa gerangan dengan agama remaja...? Pertanyaan ini cukup membuat kita prihatin, karena saat ini banyak orang-orang tersebut dalam kelompok sekuler dan orang-orang yang ingin para remaja islam itu rusak. Sebagian dari mereka sudah termakan hubungan perempuan dengan laki-laki tesis barat terutama Amerika adalah agar islam itu hancur, karena itu hancur hancurkan dulu generasi mudanya.

4. Peran Guru Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa Indonesia). Keberadaan guru bagi suatu bangsa dan peradaban sangatlah penting. Terlebih lagi kemajuan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa bagi kehidupan, yang menuntut ilmu dan kualitas yang lebih tangguh. Kedudukan guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran dan fungsi edukatifnya.³²

Jadi peran dan tugas guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa terlebih guru PAI, penanaman keberagaman sesuai dengan nilai-nilai luhur Al-quran senantiasa menjadi peran dan tugas guru PAI untuk mengaplikasikan baik dari pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan dibekali akhlak yang mulia, sebagai pemegang amanat, guru pendidikan agamai islam bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, Allah bersabda dalam Q.S An-Nisa: 58 berbunyi:

³² Zubaedi, *Op. Cit*, Hal 165

مَا اللَّهُ إِلَّا بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْنَ أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾
 بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ نَعْمَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Al-Nahlawi (Imuthohirin) berpendapat bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah:

1. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dengan Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

³³<https://imuthohirin.wordpress.com/2013/05/04/peran-guru-agama-islam-dalam-menanggulangi-kenakalan-remaja/>

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Anak didik dipandang sebagai objek yang akan dicapai dari tujuan pendidikan sebab dalam proses pendidikan yang terlibat langsung adalah anak didik itu sendiri. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila pendidik memberikan porsi yang seimbang dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri si anak didik, dalam artian sampai sejauh mana para pendidik menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam hakikat pendidikan itu sendiri.

Dalam upaya memberi pelayanan yang memadai dan cukup, tentunya diperlukan sarana penunjang, tersedianya tenaga pendidik atau pembina yang mampu dan terampil untuk mewujudkan tujuan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menghasilkan warga negara yang mampu mengembangkan dirinya serta masyarakat sekitarnya kearah terciptanya kesejahteraan jasmani, rohani dan dunia akhirat.³⁴

Adapun peran dari seorang guru agama antara lain adalah sebagai berikut :

1. Seorang pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

³⁴Hasbullah, *Op. Cit*, Hal. 259

kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Peranpendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturandan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat dan agama. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas pendidik dapat disebutpemeliharaan kelangsungan pertumbuhan anak.³⁵

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Agar seorang guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik, maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

- a) Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan.
- c) Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.

³⁵ Zubaedi, Op. Cit, Hal. 164

- d) Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- e) Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, dan pengetahuannya.
- f) Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran. Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya.
- g) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya.
- h) Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik.
- i) Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.³⁶

Bisa dilihat bahwa tokoh pendidik memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki pendidik tersebut tentunya mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja. Sangat pantas diberikan apresiasi yang tinggi.

³⁶<http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/peran-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>

Tokoh pendidik juga dipandang sebagai pekerja dan tanggung jawab moral dimasyarakat. Seorang yang memiliki propesi sebagai pendidik banyak dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peran tokoh pendidik semakin lengkap dan tidak bisa dianggap sebelah mata karena peranannya sangatlah berarti untuk generasi-generasi kedepan, sehingga pada dasarnya seorang tokoh pendidik ini dapat dijadikan acuan dalam perkembangan kaulah muda pada saat ini.

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Penelitian ini dilakukan oleh Dobrian Andariyon, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam Malang, pada 07 Juli 2007. Hasil penelitiannya adalah mengenai Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMAN 7 Malang adalah dilihat dari Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalahkenakalan siswa merupakan usaha dan

tindakan yang memang harus dilakukan dalam rangka membimbing dan mendidik anak didik

2. Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Khasana, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2003. Hasil penelitiannya adalah mengenai Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di SMAN 1 Pleret dilihat dari peran guru dalam hal ini adalah sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Intinya upaya sekolah khususnya guru PAI dalam upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa adalah dengan membuat para siswa sibuk dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang positif dan pendekatan personal serta keteladanan sehingga mampu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti perilaku menyimpang. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an setiap hari dengan keyakinan akan faedah membaca Al-Qur'an yang mampu memperbaiki perilaku.

Untuk hasil penelitian yang pertama dan kedua, persamaannya terletak pada peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dobrian Andariyon, adalah membahas upaya guru PAI mengatasi kenakalan remaja di SMAN 7 Malang dilihat dari kenakalan di sekolah. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasana, hampir sama dalam mengatasi kenakalan

siswa disekolah akan tetapi penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana pendekatan guru PAI dalam membentuk karakter yang lebih dengan tuntutan disekolah.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang Di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII ” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya.

B. Penelitian dan Jenis-Jenis Data

1. Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁷ Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Dalam pengumpulan sumber data penulis mengambil keterangan dari beberapa siswa, kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 01 Kota Padang yang mengajar kelas VII.

2. Data

Data penelitian ini adalah kualitatif data berwujud kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dalam beberapa cara:

- a. Data berwujud kata-kata dikumpulkan melalui wawancara.
- b. Data berupa tindakan di peroleh dari perilaku atau sikap sumber data.
- c. Data 36 yang tertulis dilihat dari dokumen-dokumen.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kota Padang, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 s.d 16 Agustus 2016.

C. Data Subjek Penelitian

Data subjek penelitian ini penulis mengambil keterangan dari beberapa siswa, kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 01 Kota Padang JL. Transmigrasi Kota Padang, Kecamatan Kota Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi dengan remaja siswa kelas VII, kepala sekolah dan guru agama di SMPN01 Kota Padang. Prosedur

³⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2008, Hal.

Pengumpulan Data Untuk mengetahui data-data dilapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, interview (wawancara), dan studidokumentasi, lebih lanjutakan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan adalah secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible, pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigma alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi; dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditunjukkan. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru agama, siswa, kepala sekolah dan peneliti.³⁸

b. Wawancara

wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan meperoleh

³⁸Sugiyono. *Metode penelitian kualitaif*. Bandung: Alfabeta, 2005, Hal. 147

data berupa kata-kata. Yang didapat dari guru agama dan beberapa siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang beserta kepala sekolahnya.

c. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proseskegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dilihat dari dokumentasi bahwa ada peran guru PAI dalam membentuk pendidikan agama pada karakter remaja SMP kelas VII yang menyimpang di SMPN 01 Kota Padang

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

- c. Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

F. Kreadibilitas Penelitian

Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara antara lain:

- a. Kepercayaan (kredibilitas): pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat di capai.
- b. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative memiliki populasi itu.
- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaaan melalui sumber lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. WILAYAH (Seting Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kota Padang

Sebelum diresmikan SMP Negeri 1 Kota Padang Kecamatan Kotapadang menjadi status Negeri, pada tahun 1981 didirikannya SMP yang bernama SMP Harapan dengan status SMP Sewasta belajar dilokal SD 59 kotapadang pada waktu itu, kemudian berjalan beberapa tahun dengan semangat yang tinggi para guru-guru yang ingin menjadikan SMP ini berubah statusnya menjadi Negeri. Dengan dorongan dari beberapa pihak termasuk

masyarakat setempat maka SMP Harapan ini terwujud menjadi statusnya sebagai SMP Negeri pada tahun 1984.³⁹

SMP ini mulanya dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama bernama F.B. Ngadimin yaitu pada tahun 1984 yang pada waktu itu baru merintis menjadi SMP Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah siswa 60 siswa dan sarana yang ada pada waktu itu baru 2 lokal kelas dan satu ruangan kepala sekolah dan ruang guru.⁴⁰

SMP ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor pemeritah daerah Rejang Lebong tetapi sangat minim sekali. Perjalanan SMP ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang atau pihak tertentu yang mengatakan bahwa SMP ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena masih kurangnya tenaga guru negeri 41 kecuali hanya ada guru bantu atau honorer yang kebanyakan. Meskipun demikian, antusias para guru-guru dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya terhadap SMP Negeri 1 Kota Padang ini.

Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya SMP yang sudah berstatus Negeri ini dapat dipertahankan . berbagai jalan dan cara untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah Kabupaten Rejang Lebong lebih

³⁹ Dokumentasi SMP N 1 Kotapadang

⁴⁰ Dokumentasi SMP N 1 Kotapadang

banyak lagi mengutus guru-guru negeri ke SMPN 1 Kotapadang ini dan SMP Negeri 1 Kotapadang ini masih berdiri kokoh dan setiap tahunnya murid-murid yang bersekolah disini selalu meningkat sampai sekarang.

Sejak didirikan SMPN 1 Kotapadang ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Beberapa orang yang telah memimpin SMPN 1 Kotapadang, seperti berikut:

Tabel I
Priode Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Padang

Nama Kepala Sekolah	Periode
F.B. NGADIMIN	1984 – 1991
M. HUSNI	1991 – 1996
SYARHRIN	1996 – 2000
SYAHRIL NURI, BA	2000 – 2002
DALJANAH, A.Md.Pd	2002 – 2004
AMIR BUDIMAN, S.Pd	2004 – 2006
M. YUSUF, S.Pd	2006 – 2008
MUSLIM, S.Ag	2008 – 2015
YENNI ZULAIZAH, S.Pd	2015 – sekarang

sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kota Padang

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang luhur, SMP Negeri 1 Kotapadang mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk (*multiple intelegent*) terhadap siswa-siswanya. Selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum juga pengembangan karakter siswa melalui Imtaq dalam proses pendidikan. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Kotapadang.

Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kota Padang:

Visi : unggul dalam prestasi dan berakhlak

Indikator :

1. Unggul dalam peroleh nilai UAN
2. Unggul dalam lomba olah raga
3. Unggul dalam aktivitas keagamaan
4. Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
5. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
6. Unggul dalam pembinaan keterampilan

Misi :

1. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan yang efektif
2. Melengkapi sarana prasarana olah raga
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan
4. Menciptakan pengolahan administrasi sekolah
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
6. Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan

2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi penulis secara langsung tergambar secara geografis SMP Negeri 1 Kotapadang sangat strategis. Dimana letaknya sekitar 100M dari jalan raya kotapadang. Yang mudah dijangkau dari berbagai desa yang berada disekitarnya maupun dari kecamatan tetangga seperti SBU, SBI atau pun dari padang ulak tanding, dan mudah dijangkau dengan angkutan pedesaan dan transportasi darat lainnya dari berbagai penjuru kecamatan.

Adapun mengenai batas lokasi SMPN 1 Kota Padang berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rel kereta api (PJKA)
4. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kota Padang

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 1 Kotapadang memiliki luas tanah 8.740 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2272 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran ialah seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.

Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 1 Kotapadang Kabupaten Rejang Lebong:

Tabel II
Fisik dan Non Fisik

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	15 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lab. IPA	2 ruangan
7	Mess Guru/Pegawai	3 ruangan
8	Rumah Penjaga	1 ruangan
9	Wc Guru	2 ruangan

10	Pagar	366 Meter
11	Musollah	1 ruang
12	Kamar Mandi	1 ruangan
13	Wc Siswa	10 ruangan
14	Ruang UKS	1 ruangan

Dokumentasi SMP Negeri 1 Kotapadang Tahun 2016

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga SMP N 1 Kotapadang berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru SMP N 1 Kotapadang seperti berikut:

Table III
Data Guru dan Pegawai

No	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan
1	Yeni Zulaizah, S.Pd 19800418 200502 2 004	P	Bedeng SS 18-04-1980	Kepala Sekolah
2	Drs. Zairisman	L	Lubuk Alung	Guru PNS

	19621105 199512 1 001		05-11-1962	
3	Zuraidah, A.Md. Pd 19631202 198601 2 001	P	Sijunggang 02-12-1963	Guru PNS
4	Agustimansa 19721002 200312 1 002	L	Lubuk Belimbing II, 02-10-1972	Guru PNS
5	Eka Azwari, S.Pd 19670526 200502 1 001	L	Lubuk Tanjung 26-05-1967	Guru PNS
6	Anita Rizalina 19710601 200502 2 002	P	Kotapadang 01-06-1971	Guru PNS
7	Muhammad Ridoh, SP 19780625 201001 1 014	L	Gelumbang 25-06-1978	Wakil Kepsek
8	Ira Yeni Anggraini, S.Pd.I 19880228 201101 2 009	P	Durian Mas 28-02-1988	Guru PNS
9	Susilawati, S.Pd 19820828 201101 2 006	P	Kotapadang 28-08-1982	Guru PNS
10	Nirwana, SE 19770717 201407 2 001	P	Sukarami 17-07-1977	Guru PNS
11	Ngatini, S.Pd	P	Bedeng SS 17-11-1980	Guru Honorer
12	Mulyati, SE	P	Kotapadang 25-08-1977	Guru Honorer
13	Yanto, S.Pd.I	L	Taba Anyar 10-04-1983	Guru Honorer
14	Siti Aisah, S.Pd	P	Kotapadang 14-07-1983	Guru Honorer
15	Evintia Sari, S.Pd	P	Kotapadang 14-07-1983	Guru Honorer

16	Nitus Pitriyani, S.Pd	P	Manna 09-08-1981	Guru Honorer
17	Susi Herliawati, S.Pd	P	Lb. Tanjung 20-02-1977	Guru Honorer
18	Untung Setiawan	L	Lb. Tanjung 16-03-1986	Guru Honorer
19	Novita Sari, S.Pd.I	P	Kertapati 19-11-1987	Guru Honorer
20	Heli Susanti, S.Pd.I	P	Taba Anyar 26-10-1991	Guru Honorer
21	Trio Bayu Saputra, S.P.d	L	Bedeng SS 10-05-1990	Guru Honorer
22	Agustino, S.Pd	L	Derati 14-08-1992	Guru Honorer
23	Nepi Kasari, S.Pd	L	Lubuk Belimbing I 13-05-1993	Guru Honorer

Dokumentasi SMP N 1 Kotapadang Tahun 2016

Peroses pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Padang diasuh oleh 10 guru Pegawai Negeri Sipil dan 13 orang guru Honorer (GTT) dan didukung oleh 7 orang staf tata usaha, dewan guru dan staf tata usaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan sangat mungkin menjadi suatu kolaborasi yang kondusif dimana satu sama lainnya saling melengkapi sehingga terjalinnya hubungan emosional yang kooperatif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru dan staf tata usaha di SMP N

1 Kotapadang mampu bersaing secara professional sesuai dengan kompetensi bidangnya.

Lebih jelasnya, dibawah ini akan digambarkan keadaan guru dan staf tata usaha menurut klasifikasinya masing-masing:

Table IV
Guru Menurut Status Kepegawaian

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan						Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a		
1	PNS	4	6	10		2	4		3	1	10	
2	DPK											
3	GB											
4	GTY											
5	GTT	4	9	13							13	
	Jumlah	8	15								23	

Dokumentasi SMPN 1 Kotapadang Tahun 2016

Table V
Guru Menurut Jenjang Pendidikan

No	Guru	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1 Keg	S.1 Non Keg	S.2	Jml	Ket
1	PNS					10			10	
2	DPK									
3	GB									
4	GTY									
5	GTT	1				12			13	
Jumlah		1				22			23	

Dokumentasi SMPN 1 Kotapadang Tahun 2016

Table VI

Pegawai Tata Usaha Menurut Keogawaian

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan						Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	II/c		
1	PNS	2		2					1	1	2	
2	DPK	3	2	5							5	
Jumlah		5	2	7							7	

Dokumentasi SMPN 1 Kotapadang Tahun 2016

2. Keadaan Siswa dan Siswi SMPN 1 Kota Padang

Pada tahun pelajaran 2015/2016, siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Kotapadang sebanyak 418 orang, laki-laki sebanyak 201 siswa dan siswa perempuan sebanyak 217 siswi, yang terbagi dalam 3 kelas. Kelas VII sebanyak 153 siswa, kelas VIII sebanyak 140 siswa dan kelas IX sebanyak 125 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan pada seperti table dibawah ini:

Tabel VII
Keadaan Siswa dan Sisiwi SMPN 1 Kota Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						Ket	
		L	P	Jml	<15 Th	15- 17 Th	>17 Th <21 Th	Masuk			Keluar				
								L	P	Jml	L	P	Jml		
1	VII	74	79	153	153										
2	VIII	69	71	140	140										

3	IX	58	67	125	125									
Jumlah		201	217	418	418									

Dokumentasi SMPN 1 Kotapadang Tahun 2016

3. Gambaran Umum Kurikulum Yang Dilaksanakan

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai bidang studi pada saat ini kurikulum yang digunakan SMPN 1 Kotapadang kecamatan Kotapadang memakai kurikulum KTSP. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya tahun 2004 (KBK) yang merupakan operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar isi. Dalam penyusunan KTSP dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan, hamper senada dengan prinsip implementasi KBK yang disebut pengelola Berbasis Sekolah (KBS).

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yaitu alat pengumpul data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden yaitu kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

1. Apakah factor penyebab menyimpangnya karekter remaja di SMPN 1 Kota Padang

Sebelum penulis mencari jalan keluar bagi kenakalan siswa atau penyimpangan karakter siswa sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan penyimpangan karakter tersebut. Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi, dan disini penulis memaparkan hasil dari wawancara pada siswa kelas VII.

- a. Factor internal (dalam)

Reaksi ini yang menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan siswa mudah mengadopsi prilaku yang melanggar norma agama dan peraturan sekolah.

1. Ganguan Perasaan Pada Siswa

Dalam kehidupannya, siswa tidak akan pernah lepas dari apa yang dinamakan “percintaan”. Hampir seluruh siswa remaja didunia, termasuk

Indonesia mempunyai suatu budaya untuk mengekspresikan percintaan yakni dengan apa yang biasa disebut “pacaran”.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa mengungkapkan bahwa, “saya itu sebenarnya tidak ingin melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dan sekolah seperti berpacaran diruang kelas saat jam istirahat tetapi itu adalah tekanan batin karena saya merasa saya itu sudah besar dan terkadang ingin mencari perhatian kawan-kawan sekolah yang satu lokal dengan saya”.⁴¹

Salah satu siswa juga menuturkan. “keinginan saya dalam hal berpacaran sebenarnya itu adalah saya ingin menunjukkan atau mengespresikan diri saya dengan seorang perempuan agar saya disebut orang yang terkenal disekolah saya dan mendapat pujian dari teman-teman selokal karena itulah saya ingin mencoba dalam hal berpacaran”.⁴²

Dari beberapa penyimpangan yang siswa SMP lakukan ada juga yang tidak kalah menariknya peneliti meneliti permasalahan yang lain yaitu dalam hal perkelahian dan tawuran disaat pulang sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ramadan mengatakan bahwa

“saya dan kawan-kawan melakukan perkelahian itu karena saya itu sering melihat kakak kelas dan ditelevisi melakukan perkelahian oleh sebab itu saya merasa tidak ingin kalah serta tidak ingin diinjak-injak oleh orang lain dan saya ingin orang lain takut kepada saya dan hal itu membuat saya dan kawan-kawan merasa lebih menantang apa bila belum melakukan hal tersebut”.⁴³

2. Factor Pencarian Jati Diri

⁴¹ Wawancara dengan Resti Siswa, *kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁴² Wawancara dengan Pingki Andriansyah, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁴³ Wawancara dengan Ramadan, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

Dan penyimpangan dari hal yang lain juga pernah terjadi dikalangan siswa yaitu seperti yang dituturkan oleh Geri siswa kelas VII ia menyebutkan bahwa:

“saya itu sebenarnya tidak berniat untuk membolos tetapi apa bila disekolah saya tidak menemukan apa yang saya inginkan dan saya itu sangat tidak suka sekali apa bila keinginan saya itu dikekang ataupun dibatasi oleh sebab itu saya sering bolos apabila saya merasa bosan dikelas maupun disekolah”.⁴⁴

Pada masa remaja ini siswa memang sangatlah sulit untuk mengontrol emosi ataupun untuk mencari jati diri sehingga sangatlah sulit bagi guru dan pihak yang lain untuk membentuk karakter yang agamis dan akhlak yang baik karena para siswa ini sangat percaya diri dengan apa yang mereka lakukan walupun itu hal yang tidak baik untuk dilakukan. Seperti contohnya apa yang dituturkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kota Padang:

Wawancara Ibu Yenni Zulaizah Mengatakan bahwa, “mereka ini para siswa kelas VII masih sangat labil dari segi apapun seperti mereka itu sering melakukan perbuatan bolos, merokok saat jam istirahat, sudah sering sekali saya memberi hukuman dan teguran yang sangat keras namun apa hasilnya mereka juga masih melakukan dikemudian harinya lagi dan saya rasa ini sangatlah harus diberi perhatian ekstra kepada siswa yang bandel-bandel ini agar siswa-siswa kami ini dapat mewujudkan visi dan misi sekolah ini agar lebih baik lagi untuk kedepannya”.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Geri, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁴⁵ Wawancara dengan Yenni Zulaizah, *Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat, oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seorang menjadi pribadi yang unggul dan beakhlak mulia.

Oleh sebab itu penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa diatas penulis menyimpulkan dari hasil wawancara yaitu kenakalan yang dilakukan atas dasar kemauan dirinya sendiri yaitu mereka mencoba untuk mencari apa yang belum mereka temukan dan belum mereka coba sama sekali, sehingga mereka mengespresikan melalui apa yang sekiranya ia inginkan walaupun itu hal yang melanggar norma agama dan etika disekolah.

b. Factor Eksternal

Dari peninjauan-peninjauan diatas maka factor eksternal ini juga merupakan factor yang juga berpengaruh besar didalam pembentukan karakter siswa sehingga antara factor dalam dan luar dapat bekerjasama dalam pembinaan akhlak siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohner di bawah ini,

1. Factor Keluarga

“Hasil penelitian Rohner, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menerima membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri dan mandiri, namun sangat peduli dengan ligkugannya. Sementara itu pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, disayang, dikecilkan bahkan dibenci oleh orang tuanya. Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri atau kelihatan mandiri namun tidak memedulikan orang lain”.⁴⁶

“Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Rudini siswa kelas VII mengatakan bahwa, “yang mendorong saya sering melakukan penyimpangan diluar sekolah ataupun saat diluar sekolah karena saya dikucilkan dikeluarga contohnya apabila ada barang yang hilang dirumah pasti sayalah yang disalahkan padahal itu bukan ulah saya dan bapak saya sering memarahi saya apabila dia pulang dari kebun saat dia melihat dan mengecek nilai saya yang rendah disekolah namun saya sendiri tidak ingin dinasehati dengan cara yang kasar karena dengan cara yang lembut yang bisa membuat saya itu menuruti apa yang bapak katakannya padahal ada cara yang lembut mengapa harus cara yang kasar tuturnya”⁴⁷

Orangtua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak sebab orangtualah merupakan tempat yang pertama dalam menerima didikan dan kasih sayang. Dari pengakuan siswa yang bernama Sopian ia mengatakan:

“kegiatan-kegiatan orang tua saya yang terlalu otoriter dan kejam serta kurangnya kasih sayang karena dia sibuk dengan pekerjaannya dikebun yang sering membuat saya tidak betah dirumah dan saya mencari kesenangan yang ada disekolah dan diluar sekolah karena itu

⁴⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011, Hal 160-161

⁴⁷Wawancara dengan Rudini, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

saya ingin melakukan sesuatu itu semuanya saya walaupun itu baik atau buruk menurut orang lain.⁴⁸

Dari beberapa factor diatas aspek agama adalah benteng diridalam menghadapi cobaan yang datang pada siswa, sekarang dan pada masa yang akan datang, serta peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk menjadi yang lebih kepada hal yang positif. Salah satu siswa yang bernama Tomi, “mengatakan bahwa apabila perbuatannya itu diketahui oleh orang tuanya dalam contoh berkelahi dan merokok maka tidak segan-segan orang tua saya memukul sebagai hukuman yang diberikannya kepada saya sehingga saya itu pernah melawan karena saya sendiri tidak terima dengan perlakuan kasar seperti itu yang saya inginkan itu cukup degan kasih sayang dan perhatiannya kepada saya bukan hanya pukulan saja tuturnya”.⁴⁹

Seorang anak hendaknya merasa aman ditengah-tengah keluarganya karena dikeluarganyaalah mereka merasa dijaga dan dibina didalam segi apapun dalam hal ini, seorang yang paling disegani yakni orang tua sebagaimana telah dijelaskan diatas tadi bahwa orang tualah yang paling berpengaruh didalam pembinaan karakter anaknya,

“Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rahiza Ariyanto ia mengatakan “apabila perbuatan saya yang melanggar norma agama serta melanggar peraturan sekolah diketahui oleh orang tua saya maka bapak dan ibu saya langsung kesekolah dan menghadap guru tanpa ada berbicara lagi kepada saya, saat itulah saya kurang senang karena

⁴⁸ Wawancara Dengan Sopian, *siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁴⁹ Wawancara Dengan Tomi, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

malu terhadap kawan-kawan dikatakan benci yang berlebihan tidak juga, tetapi merasa kesal itu sudah barang tentu yang saya rasakan karena saya tidak ingin merasa dikecilkan walaupun itu dari sikap orang tua saya sendiri”.⁵⁰

Dengan pemaparan diatas tersebut bahwa anak yang sering melakukan penyimpangan disekolah disebabkan karena tindakan-tindakan yang terjadi didalam keluarga siswa sehingga berdampak pada siswa untuk melakukan pelanggaran dan kenakalan disekolah atau diluar sekolah.

2. Factor Ekonomi Keluarga

“Hasil wawancara dengan Heri Yanto ia mengatakan bahwa “saya seringkali melakukan kenakalan dan penyimpang disekolah seperti memeras dan berkelahi karena saya sendiri dari keluarga yang kurang mampu dan dari segi ekonomi bapak saya lemah sehingga saya itu terkadang iri dengan anak-anak orang kaya karena itu saya melakukan perbuatan tersebut terlebih lagi bapak saya itu terlalu keras dalam menekankan saya untuk berubah yang saya inginkan itu bujukan dari kedua orang tua bukan hanya kekasaran saja”.⁵¹

Sudah tidak lazim lagi bahwa factor ekonomi juga yang mewarnai dan menyebabkan kenakalan yang terjadi pada siswa. Sehingga peran dari orang tua sangat diperlukan didalam meredam emosional dan kelabilan

⁵⁰ Wawancara Dengan Rahiza Ariyanto, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁵¹ Wawancara Dengan Heri Yanto, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

siswa remaja atau anaknya, seorang anak akan melakukan apa saja apabila tidak dikontrol dengan baik oleh pihak keluarga dan lingkungannya.

3. Pengaruh Pergaulan

Pergaulan sangat berperan penting didalam kehidupan para siswa SMP pada saat ini dari wawancara dengan siswa ia mengatakan yaitu:

Menurut Yoranda siswa kelas VII mengatakan “saya melakukan hal yang melanggar norma disekolah ataupun diluar sekolah karena saya dan teman-teman sudah kompak apabila misalnya ingin merokok dan membolos, seabdilingkungan desa kami sudah tidak aneh lagi dengan kegiatan merokok sehingga saya dan teman-teman lainnya tidak merasa malu atau sungkan lagi apabila sudah dimasyarakat luar, tetapi apabila orang tua kami tahu maka dimana tempat kami ketahuan itulah mulut kamu disempalkan dengan beberapa linting rokok itu apabila kami ketahuan itu yang membuat saya malu karena apa jika ingin marah dirumah jangan ditempat umum ucapnya”.⁵²

Lingkungan dan teman bermain adalah teman yang dimana sangat tahu sekali bagaimana gerak-gerik seorang anak karena dengan beradaptasi dengan lingkungan dan teman disekelilingnya maka dengan otomatis siswa ini akan terlibat langsung dengan pergaulan diluar rumah, sehingga peran pergaulan pun sangat menentukan baik atau buruknya tempat bermain anak pada saat ini. Karena apabila anak sangat mudah mengikuti arus pergaulan

⁵² Wawancara Dengan Yoranda, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

baik atau buruk maka semakin cepat pula pola pikir anak untuk lebih dalam lagi ingin mengetahui hal-hal yang baru.

2. Peran dan Cara Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Siswa Yang Terindikasi Menyimpang Pada Kelas VII

a. Pendekatan Dalam Mengetahui Permasalahan Siswa atau Karakter Siswa di SMPN 1 Kota Padang

Menurut Ibu Heli Susanti, kenakalan yang sering dilakukan oleh murid kelas VII ini adalah seperti, bolos, berkelahi, serta memeras temannya dalam hal ini siswa yang sering melakukan hal tersebut akan mendapatkan teguran beserta sanksi dari pihak sekolah tetapi sebelum mendapat teguran siswa dipanggil terlebih dahulu dan pihak sekolah membujuk siswa agar mecerita apa sebenarnya yang membuat dia melakukan hal tersebut. Dan saya selaku guru PAI tidak serta merta langsung memberi sanksi tetapi mendahulukan proses dengan cara membujuk dan menyuru siswa untuk membuka akar permasalahannya mengapa dia melakukan hal tersebut.⁵³

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran atau menyimpang karakter yang dilakukan siswanya. Serta membiarkan siswanya untuk menceritakan apa yang menyebabkan mereka para siswa remaja tersebut untuk membuka permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Adapun menurut anak kelas VII bernama Doni Sagitar mengatakan bahwa apabila saya sudah melakukan pelanggaran disekolah maka dari pihak sekolah seperti Guru agama kami memberikan nasehat terlebih

⁵³Wawancara dengan Ibu Heli Susanti, Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Kota Padang, pada tanggal 20 juli 2016

dahulu dan menyuru saya untuk menceritakan terlebih dahulu apa yang menyebabkan saya atau yang mendorong saya untuk melakukan hal yang melanggar norma dan nilai etika yang ada di sekolah.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam usaha mengetahui titik permasalahan terlebih dahulu dari pihak siswa agar guru dapat mengetahui terlebih dahulu apa penyebab yang mendorong anak untuk melakukan hal yang menyimpang yang telah sebelumnya diterangkan di atas, sehingga pihak sekolah tidak gegabah didalam mengambil keputusan yang dimana keputusan yang tidak merugikan oleh pihak siswanya.

Permasalah juga sering dilakukannya siswa remaja ini seringkali dilakukan akibat adanya dorongan yang terpendam didalam hati mereka saat mereka mendapat permasalahan yang ada di rumah seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Rozana yaitu “sama yang diutarakan oleh siswa di atas sebelumnya yakni mereka masih sangat kurang perhatiannya dari orang tua dirumah menurutnya ialah saya itu dikecilkan oleh pihak keluarga padahal saya sendiri merasa saya sangat perlu sekali diperhatikan oleh bapak dan ibu saya dirumah”.⁵⁵

Sementara Ibu Yenni Zulaizah mengatakan, dalam menerapkan pendekatan yang selanjutnya yaitu dengan cara guru memberikan perhatian secara khusus dan secara diam-diam menanyakan langsung

⁵⁴Wawancara dengan Doni Sagitar, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, Pada tanggal 20 Juli 2016

⁵⁵Wawancara dengan Rozana, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

dengan tetangga yang ada disekitar rumahnya, dia juga bekerja sama dengan Ibu Heli Susanti yang sebelumnya telah dikemukakan diatas yaitu membujuk dan meberikan kebebasan siswa tersebut untuk mengemukakan permasalahannya saat diluar sekolah atau saat berada dirumahnya.⁵⁶

Pendekatan yang telah guru dan kepala sekolah lakukan diatas menurut penulis yaitu untuk mengetahui lebih detil dan lebih bersifat alamiah-naturalistik sebab apa yang dilakukan oleh guru yaitu untuk menunjukkan keteladanan yang baik bagi seluruh siwanya dengan cara kelembutan dan kasih sayang yang diberikan kepada siswanya.

b. Cara Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Padang

Dari beberapa pendekatan yang disebutkan sebelumnya, maka program dalam mengatasi dari penyimpangan tersebut yaitu supaya didalam mengatasi remaja siswa ini dapat tercapai dan setelah adanya program tersebut barulah para guru dan kepala sekolah dapat mengetahui apa saja yang di inginkan oleh siswanya.

Menurut Ibu Heli Susanti, ia mengatakan bahwa, “peran seorang guru bahkan bukan hanya guru agama saja namun bagi guru-guru lain juga ikut ambil andil didalam mengatasi perilaku yang menyimpang di lakukan oleh para siswa, disini saya selaku guru agama dalam mengatasi melencengnya karakter yang telah melenceng dari norma agama dan tata tertib sekolah yaitu dengan cara pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) seperti kegiatan pada sore hari dengan mengajar

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Yenni Zulaizah, Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang, pada tanggal 20 Juli 2016

mengaji, tata tertib tuntunan sholat, serta diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif”.⁵⁷

Dari wawancara dengan Ibu Heli Susanti, dapat dipahami bahwa penerapan program untuk mengatasi menyimpangnya karakter remaja sekolah yaitu dengan cara memberi semangat belajar dengan menggunakan materi keagamaan.

Dan hal serupa yang dikatakan Ibu Yenni Zulaizah dia mengatakan yaitu dengan cara membimbing menjadi seorang penceramah pada kegiatan hari jum’at yakni kegiatan siraman rohani agar mereka yang sudah melenceng tadi melupakan dengan hal-hal negatif dengan cara memberikan kesibukan dalam hal yang positif tadi imbuhnya.⁵⁸

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan kedisiplinan anak remaja saat berada di luar lingkungan sekolah untuk meningkatkan lagi keagamaan dan moral siswa di SMPN 1 Kota Padang pada kelas VII.

Sedangkan menurut siswa kelas VII bernama agus, mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan dirinya, saya merasa mempunyai hak dan merasa digunakan disekolah ini, dengan adanya kegiatan-kegiatan ini saya merasa bahwa waktu yang telah tersita banyak tetapi terbuang sia-sia waktu sebelum saya masuk dalam kegiatan sekolah ini, maka pada saat ini saya merasa lebih berharga dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah atas saran dan perintah dari guru-guru di SMPN 1 Kota Padang ini.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Heli Susanti, *Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, Pada tanggal 20 juli 2016

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yenni Zulaizah, *Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

⁵⁹ Wawancara dengan Agus, *Siswa kelas VII SMPN 1 Kota Padang*, pada tanggal 20 Juli 2016

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan ilmu keagamaan yang kuat dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, dan dengan cara menasehati siswa dengan kata-kata yang lembut dan menyejukkan hati sehingga para siswa dapat menerima nasehat itu dengan baik dan mereka dapat belajar lagi untuk disiplin waktu serta der mereka dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian peneliti lakukan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang menyimpang di wilayah penelitian, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab menyimpangnya karekter siswa di SMPN 1 Kota Padang merupakan masa dalam pencarian jati diri, pergaulan, emosional yang masih labil. Pengaruhdalam kenakalan dalam lingkungan yang positif maka mereka akan berperilaku positif juga, dan jika anak salah bergaul dalam lingkungan yang negative maka mereka akan berperilaku yang negative pula.

2. Peran dan Cara Guru PAI Dalam Menmbentuk Karakter Siswa Yang Terindikasi Menyimpang Pada Kelas VII di SMPN 1 Kota Padang yaitu: Peran dan tugas guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa, penanaman keberagaman sesuai dengan nilai-nilai luhur Al-quran senantiasa menjadi peran dan tugas guru PAI untuk mengaplikasikan baik dari agama, pribadi, keluarga, masyarakat, negara.

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak SMPN 1 Kota Padang dalam pelaksanaan membangun karakter siswa agar dapat dilakukan lebih giat lagi agar penerapan norma-norma agama dan etika sekolah dapat tercapai tujuannya yang sama-sama yang kita harapkan semua.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Et el, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Depag RI, *AL- Qur'an dan terjemah*, Bandung:PT. Syamilcipta Madi, 2005
- Fauziayah lilis, M.Ag dan Setyawan Andi, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 1*, Malang: PT. TigaSerangkai Pustaka Mandiri,2005
- Fitri, Agus Zinul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- GBHN.*Pendidikan di Indonesia*, 2006
- Hasan Langgulung,*Manusia dan pendidikan suatu analisa dan psikologi danpendidikan*,Jakarta:Al Husana, 1995
- _____,*Manusia dan pendidik*, Jakarta:PT. Al-Husna Zikra, 1995

Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2002

<http://www.angelfire.com/bcc4>

<https://id-id.facebook.com/AhmadCholiezSGD/posts/>

<http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/peran-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>

<https://imuthohirin.wordpress.com/2013/05/04/peran-guru-agama-islam-dalam-menanggulangi-kenakalan-remaja/>

Kartini Kartono, *psikologi anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju, 1995

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006

Muhaimin Et el, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005

Syaiful Bahri Djamarah 68 dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. "Skripsi. Jur. Tarbiyah STAIN Curup, 2014

website "yayasan AL-Sofwa" www.alsofwah.or.id

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan, 1993

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah:

1. Apa peran guru PAI di kelas VII?

Pertanyaan untuk Guru PAI:

1. Bagaimana menurut Ibu karakter agama siswa yang ada di SMP N 1 Kotapadang ini khususnya kelas VII ?
2. Menurut Ibu penyimpangan karakter seperti apa saja yang sering dilakukan siswa?
3. Apa saja usaha Ibu dalam mengatasi karakter siswa yang menyimpang dari karakteristik agama/akhlak pada remaja kelas VII?
4. Bagaimana cara Ibu dalam melakukan pendekatan dengan siswa untuk membentuk karakter siswa yang terindikasi menyimpang ini?
5. Apa saja program atau cara Ibu dalam menerapkan karakteristik Agama/Akhlak terhadap siswa yang terindikasi menyimpang dari karakter keagamaannya?
6. Apa saja materi yang Ibu ajarkan kepada siswa?
7. Kegiatan bimbingan ajaran apa saja yang Ibu lakukan?
8. Apa respon anak terhadap pengajaran Ibu dan bimbingan Ibu kepada anak?

Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apa saja hal yang menyenangkan hal yang ada rasakan selama anda rasakan selama sekolah di SMP N 1 Kota Padang?
2. Apa saja yang anda tidak sukai selama sekolah di SMP N 1 Kota Padang?
3. Apa yang mendorong anda untuk melakukan penyimpangan ini di sekolah ataupun saat di luar sekolah?
4. Apa yang ada pikirkan apa bila orang tua kalian tahu dengan perbuatan yang kalian lakukan?
5. Bagaimana sikap orang tua anda apabila anda kedapatan melakukan hal yang diluar norma agama?
6. Apakah teman-teman yang anda kenal juga sering mengajak anda untuk melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan?
7. Apakah dilingkungan ada sering menegur anda saat anda melakukan perbuatan yang sudah melenceng dari norma keagamaan?



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/ 789/2016
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 16 Mei 2016

Kepada
Yth. **Kepala Dinas Diknas
Kab Rejang Lebong**

di -
Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Abdi Fatoni
NIM : 12531153
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII**
Waktu Penelitian : 16 Mei 2016 s.d 16 Agustus 2016
Tempat Penelitian : SMPN 01 Kota Padang Kab Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Ketua
Wakil Ketua I
Bidang Akademik. *Ar*





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : Sti.06/I/PP.00.9/ 002 / 2016

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Saudara :

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd.** 19670911 199403 2 002
2. **Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd.** 19701004 199903 1 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Abdi Fatoni**

N I M : **12531153**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Karakter Remaja yang Menyimpang di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 04 Januari 2016
a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I, *h*



Abdi Fatoni
Abdi Fatoni, S.Ag., M.Pd.
P. 19711017 199903 1 002

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. S. Sukowati No. 55 CURUP 39114 Telp. (0732) 21457 Fax. (0732) 23942
Email : dinaspendidikan.rejanglebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000 / 1384 / U / Disdik / 2016

TENTANG

PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64/2011 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti dari wakil ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 1/1/PP.00.9/784/2016 tanggal 16 Mei 2016 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan penelitian atas nama :

: Abdi Fatoni

: 12531153

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Lokasi penelitian : SMPN 01 Kota Padang Kab Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 16 Mei 2016 s/d 16 Agustus 2016

Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpan di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII**

Prinsipnya kami tidak berkeberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

Sebelum melakukan Penelitian harus melapor kepada Kepala SMPN 01 Kota Padang Kab Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong.

Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.

Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Setelah selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei 2016

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Rejang Lebong



ZAKARIA EFENDI, M.Pd

NIP. 19520803 199307 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KOTA PADANG
ALAMAT : JALAN TRANSMIGRASI KOTA PADANG KODE POS 39183

SURAT KETERANGAN

Nomor: **421.3/073/KP** /SMPN 1/KTP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMPN 1 Kota Padang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdi Fatoni
NIM : 12531153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Judul Penelitian : Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang di SMPN 1 Kota Padang Kelas VII
Waktu Penelitian : 16 Mei s/d 16 Agustus 2016

Benar-benar telah melakukan di Kelas VII SMPN 1 Kota Padang. Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Padang, 21 **Juni** 2016

Kepala Sekolah



YENNI ZULAIZAH, S.Pd
19800418 200502 2 004



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	20/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: open and p.		
2.	22/2016 /07	Definer: bab II, the Definer: data, p.		
3.	22/2016 /07	'uruk' bab III, the Definer: p. dan def.		
4.	23/2016 /07	'uruk' bab IV, the Definer: p.		
5.	25/2016 /07	'uruk' bab the Definer: p.		
6.	27/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p. dan def.		
7.	29/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p. dan def.		
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	21/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p.		
2.	23/2016 /07	'uruk' bab II, the Definer: p.		
3.	24/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p. dan def.		
4.	26/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p.		
5.	28/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p.		
6.	28/2016 /07	'uruk' bab I, the Definer: p.		
7.				
8.				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Abdi Fatoni
 NIM : 12531153
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : Dra. Ratna Wati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syaiful Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pesan Guru PAI dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang di SMPN 01 Kota Padang Kelas VII

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Abdi Fatoni
 NIM : 12531153
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : Dra. Ratna Wati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syaiful Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pesan Guru PAI Dalam Mengatasi Karakter Remaja Yang Menyimpang di SMPN 01 Kota Padang kelas VII

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,


Pembimbing II,


.....
 NIP. 19670911 19903 2 002

.....
 NIP. 19700604 1999 03 1 001

LEBARAN OBSERVASI AWAL

A. Observasi *Grand Tour* (Pengamatan Umum)

1. Sekolah

a. Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga SMP N 1 Kotapadang berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru SMP N 1 Kotapadang seperti berikut:

No	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan
1	Yeni Zulaizah, S.Pd 19800418 200502 2 004	P	Bedeng SS 18-04-1980	Kepala Sekolah
2	Drs. Zairisman 19621105 199512 1 001	L	Lubuk Alung 05-11-1962	Guru PNS
3	Zuraidah, A.Md. Pd 19631202 198601 2 001	P	Sijung kang 02-12-1963	Guru PNS
4	Agustimansa 19721002 200312 1 002	L	Lubuk Belimbing II, 02-10-1972	Guru PNS
5	Eka Azwari, S.Pd 19670526 200502 1 001	L	Lubuk Tanjung 26-05-1967	Guru PNS
6	Anita Rizalina 19710601 200502 2 002	P	Kotapadang 01-06-1971	Guru PNS
7	Muhammad Ridoh, SP 19780625 201001 1 014	L	Gelumbang 25-06-1978	Wakil Kepsek

8	Ira Yeni Anggraini, S.Pd.I 19880228 201101 2 009	P	Durian Mas 28-02-1988	Guru PNS
9	Susilawati, S.Pd 19820828 201101 2 006	P	Kotapadang 28-08-1982	Guru PNS
10	Nirwana, SE 19770717 201407 2 001	P	Sukarami 17-07-1977	Guru PNS
11	Ngatini, S.Pd	P	Bedeng SS 17-11-1980	Guru Honorer
12	Mulyati, SE	P	Kotapadang 25-08-1977	Guru Honorer
13	Yanto, S.Pd.I	L	Taba Anyar 10-04-1983	Guru Honorer
14	Siti Aisah, S.Pd	P	Kotapadang 14-07-1983	Guru Honorer
15	Evintia Sari, S.Pd	P	Kotapadang 14-07-1983	Guru Honorer
16	Nitus Pitriyani, S.Pd	P	Manna 09-08-1981	Guru Honorer
17	Susi Herliawati, S.Pd	P	Lb. Tanjung 20-02-1977	Guru Honorer
18	Untung Setiawan	L	Lb. Tanjung 16-03-1986	Guru Honorer
19	Novita Sari, S.Pd.I	P	Kertapati 19-11-1987	Guru Honorer
20	Heli Susanti, S.Pd.I	P	Taba Anyar 26-10-1991	Guru Honorer
21	Trio Bayu Saputra, S.P.d	L	Bedeng SS 10-05-1990	Guru Honorer

22	Agustino, S.Pd	L	Derati 14-08-1992	Guru Honorer
23	Nepi Kasari, S.Pd	L	Lubuk Belimbing I 13-05-1993	Guru Honorer

b. Siswa

Pada tahun pelajaran 2015/2016, siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Kotapadang sebanyak 418 orang, laki-laki sebanyak 201 siswa dan siswa perempuan sebanyak 217 siswi, yang terbagi dalam 3 kelas. Kelas VII sebanyak 153 siswa, kelas VIII sebanyak 140 siswa dan kelas IX sebanyak 125 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan pada seperti table dibawah ini:

No	Kelas	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						Ket
		L	P	Jml	<15 Th	15- 17 Th	>17 Th <21 Th	Masuk			Keluar			
								L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	74	79	153	153									
2	VIII	69	71	140	140									
3	IX	58	67	125	125									
Jumlah		201	217	418	418									

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.SMP Negeri 1 Kotapadang memiliki

luas tanah 8.740 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2272 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran ialah seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	15 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lab. IPA	2 ruangan
7	Mess Guru/Pegawai	3 ruangan
8	Rumah Penjaga	1 ruangan
9	Wc Guru	2 ruangan
10	Pagar	366 Meter
11	Musollah	1 ruang
12	Kamar Mandi	1 ruangan
13	Wc Siswa	10 ruangan
14	Ruang UKS	1 ruangan

d. Visi dan Misi SMP N 1 Kota Padang

Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kota Padang:

Visi : unggul dalam prestasi dan berakhlak

Indikator :

1. Unggul dalam peroleh nilai UAN
2. Unggul dalam lomba olah raga
3. Unggul dalam aktivitas keagamaan
4. Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
5. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
6. Unggul dalam pembinaan keterampilan

Misi

1. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan yang efektif
2. Melengkapi sarana prasarana olah raga
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan
4. Menciptakan pengolahan administrasi sekolah
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
6. Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan

e. Program Sekolah

1. Program Pembinaan Ketenagaan

Pembinaan tenaga pengajaran dilakukan setiap bulan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di SMP N 1 Kota Padang pembinaannya ada yang bersifat umum yaitu:

- a. Diklat guru mata pelajaran
- b. Pelaksanaan MGMP

- c. Pelaksanaan *work shop* guru mata pelajaran
 - d. Kursus bahasa inggris bagi guru
 - e. Pelatihan komputer
 - f. Diklat tenaga pendidikan
2. Perogram Pembinaan Ketata Usahaan
- a. Pembinaan SK tugas pembagian
 - b. Persiapan UN
 - c. Profil sekolah
 - d. Kuisisioner sekolah
 - e. Pemindahan nilai kebuku induk
 - f. Pengisian buku induk kelas
3. Program pembinaan dan pembimbingan siswa
- a. Melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)
 - b. Upacara bendera
 - c. Latihan mingguan ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka, kesenian, risma, nasyid, *english club*, IMTAQ, dan olahraga.
 - d. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
 - e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - f. Mengadakan *class meeting*
 - g. Rapat OSIS
 - h. Perpisahan
- f. Keunggulan dan Prestasi Sekolah**

1. Memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi
2. Melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti: Tadarus Al-qur'an, Sholat berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam.
3. Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: futsal, voli, bulu tangkis, tenis meja
5. Menghasilkan lulusan dengan memuaskan.
6. Tempat strategis dan mudah dijangkau.
7. Juara III sekolah terbersih se-Kabupaten Rejang Lebong tahun 2009.

g. Staf dan Karyawan, *Cleaning Service*, dan Satpam

No	Nama	NIP	Pendidikan	Tugas dan Jabatan
1	KAMARRUDIN	196304301986011002	SMA	Ka.TU
2	SYARIF HUSAIN	196309301987031001	SMP	STAF
3	SUPIANTO	-	SMP	SATPAM
5	HARI	-	SMP	<i>Cleaning Service</i>
6	MERI	-	SD	<i>Cleaning Service</i>

B. Observasi *Mini Tour* (Pengamatan Khusus)

1. Kondisi Objek Kelas

Keseluruhan kelas VII di SMP N 1 Kota Padang adalah terdiri dari 5 ruangan belajar. Proses pembelajaran sering kali terganggu, sebagian siswa

senang dengan ribut sendiri (bukan ribut belajar), siswa sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan ketika pembelajaran tengah berlangsung sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif hal ini banyak terjadi di kelas VII C, VII E dan VII D. Lain halnya dengan kelas VII A dan VII B mereka serius dalam mengikuti pembelajaran walaupun mereka ribut akan tetapi masih bisa di kontrol dengan mudah dan merekapun dapat menyerap atau menerima materi yang diajarkan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Komponen Yang Ada di Dalam Kelas

- i. Guru dan peserta didik
- ii. Alat peraga atau media pengajaran seperti, patung manusia, atlas, globe.
- iii. Papan tulis, kapur tulis dll.
- iv. Papan prensensi anak didik.
- v. Penataan dan keindahan kebersihan kelas seperti: hiasan dinding berupa, burung garuda, gambar pahlawan, tek proklamasi, peta, selogan pendidikan, gambar presiden dan wakil presiden, lemari buku, lemari alat-alat peraga
- vi. Pemeliharaan kebersihan kelas seperti: anak didik bergiliran membersihkan kelas, guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas serta ventilasi dan tata cahaya, hordeng jendela kaca.

3. SDM di SMP N 1 Kota Padang

- a. Guru

Guru sebagai tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar dan atau melatih para peserta didik menuju kearah perubahan yang lebih baik.

b. Laboran

Laboran adalah (orang ahli kimia dan sebagainya) yang bekerja dilaboratorium.

c. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bergerak diperpustakaan atau ahli perpustakaan.

d. Tenaga Administrasi

Adalah pengurus, penata usah dibidang-bidang tertentu seperti keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan sebagainya.

4. Profil Guru dan Siswa Yang di Jadikan Informan

a. Profil Guru PAI di SMPN 1 Kota Padang

HELI SUSANTI, S.Pd.I, lahir di Taba Anyar pada tanggal 26 Oktober 1991. Anak ke-2 – dari 2 saudara dari pasangan Muis dan Naisah. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 05 Tabanyar (tamat tahun 2004), SMP Negeri 1 Kota Padang (tamat tahun 2007), dan SMA Negeri 1 Kota Padang (tamat tahun 2009). Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Prodi Pendidikan Agama Islam (tamat tahun 2013). Menjadi guru PAI di SMP N 1 Kota Padang pada tahun 2013 dan mengajar mata pelajaran Agama untuk siswa kelas VII. Kiprah guru di luar sekolah antara lain sebagai Tenaga Honorer Penyuluhan Agama Tingkat Penyuluh Muda di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Kota Padang, Sekretaris RISMA di Desa Taba Anyar.

Ibu Heli itu sedikit cerewet, keras apabila tidak mendengar saran darinya, dan ibadahnya dia mengatakan insaallah merupakan seorang yang taat beragama, tingkatan puasanya tidak pernah penuh satu bulan di karenakan halangan dari kaum hawa, tetapi dia mengatakan pernah membayar qada' dengan cara puasa sesudah habisnya bulan ramadan.

Didalam menyelesaikan masalah Ibu Heli sering memberi solusi didalam menyelesaikan masalah, dan mendengar pendapat dari guru-guru

lain ataupun dari teman-temannya dan kemudian dia mengambil pendapat yang baik kemudian menarik kesimpulan untuk bertindak. Tingkat kasih sayangnya terhadap anak-anak sangat tinggi dan dia orang penyayang terhadap anak-anak, karena dia merasa ada adik kandung apabila ada seorang siswa yang akrab kepadanya, sebab dia terlahir anak bungsu.

b. Profil Siswa Kelas VII Yang Menjadi Informan dari penelitian

1. Nama : Tomi

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII B

Tomi anak pertama dari Bapak Ruslan Mukti dan Ibu Intan. Lahir di desa Derati Kecamatan Kota Padang pada 12 April 2004, dan pekerjaan Bapaknya guru PPKN di MIN 04 Derati, Tomi kesehariannya berteman akrab dengan Risno dan Predi yang bertetangga dengannya, dan dilingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang orang tuanya sibuk dalam bertani sehingga banyak sekali anak-anak yang berkeliaran dan hobi didalam bermain bola kaki, diluar sekolah anak ini mengikuti kegiatan kepramukaan di SMP N 1 Kota Padang,

2. Nama : Rozana

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : VII B

Rozana anak ke-5 dari Bapak Holil dan Ibu Idud. Lahir di desa Dusun Baru Kecamatan Kota Padang pada 4 Januari 2004, dan pekerjaan

Bapaknya petani, dilingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang orang tuanya sibuk dalam bertani juga, diluar sekolah anak ini sama seperti anak-anak sebayanya bermain dan bercanda ria.

3. Nama : Sopian

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII d

Sopian anak ke-3 dari Bapak mund dan Ibu Jumatul. Lahir di desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang pada 26 juni 2004, dan pekerjaan Bapaknya petani, Sopian kesehariannya berteman akrab dengan Tari yang bertetangga dengannya, dan dilingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang orang tuanya sibuk dalam bertani, diluar sekolah anak ini mengikuti kegiatan kegiatan voli di SMP N 1 Kota Padang.

4. Nama : Ramadhan

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII d

Ramadan anak ke-4 dari Bapak Puad ali dan Ibu Rusni. Lahir di Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang pada 11 Oktober 2003, dan pekerjaan Bapaknya wiraswasta, dan dilingkungan sekitarnya banyak yang orang tuanya berburuh kehutan, diluar sekolah anak ini seperti anak-anak SMP pada umumnya.

5. Nama : Geri

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII d

Geri anak bungsu dari Bapak Komar dan Ibu Mari. Lahir Lubuk Mumpo Kecamatan Kota Padang pada 19 Maret 2004, dan pekerjaan Bapaknya bengkel, dan kesehariannya sering membantuh ayahnya dibengkel setelah pulang sekolah, anak ini jarang sekali ada waktu untuk bermain.

6. Nama : Pingki Andriansyah

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII c

Geri anak bungsu dari Bapak Darul Mukminin dan Ibu Ana. Lahir Durian Mas Kecamatan Kota Padang pada 25 Agustus 2003, dan pekerjaan Bapaknya Sopir Truk, dan kesehariannya sering membantuh Ibunya Berjualan sayuran setiap sore pakai Motor setelah pulang sekolah, anak ini kurang bergaul dan Jam bermainnya kurang dikarenakan sibuk membantu Ibunya..

7. Nama : Rudini

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII d

Rudini anak bungsu dari Bapak Kopli dan Ibu Sundari. Lahir Desa Derati Kecamatan Kota Padang pada 20 Februari 2004, anak ini dari keluarga yang kedua orangtuanya telah berpisah dan sekarang tinggal

dengan Ibu dan neneknya saja, pekerjaan Ibunya petani, dan kesehariannya sering dia ini biasa-biasa saja namun dia ini salah satu siswa yang paling minder apabila di sekolahnya.

8. Nama : Doni Sagitar

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII b

Doni Sagitar anak ke-3 dari Bapak Jon dan Ibu Hartini. Lahir di Lubuk Belimbing II Kecamatan Sindang Beliti Ilir pada 7 Mei 2004, dan pekerjaan Bapaknya petani, dan kesehariannya sering bermain tidak mengenal waktu setelah pulang sekolah tetapi pada waktu Maghrib anak ini mengaji di Masjid, anak ini mengikuti kegiatan futsal di sekolah.

9. Nama : Rahiza Ariyanto

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII e

Ariyanto anak ke-2 dari Bapak Herlambang dan Ibu Leni. Lahir Sukarami Kecamatan Kota Padang pada 2 September 2003, dan pekerjaan Bapaknya sopir angkot, dan kesehariannya sering membantuh Ibu didalam pekerjaan rumah karena kakaknya sekolah diluar kota, anak ini terbilang aktiv dalam kegiatan OSIS.

10. Nama : Yoranda

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII c

Yoranda anak ke-4 dari Bapak Matli dan Ibu Karmila. Lahir Trans Kota Padang Kecamatan Kota Padang pada 5 November 2004, dan pekerjaan Bapaknya petani, dan kesehariannya sering keluar rumah, karena dia sering bergabung dengan kawannya di rel kereta api sering pulang sore.

11. Nama : Heri Yanto

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII e

Heri anak ke-3 dari Bapak Asmuni dan Ibu Marlina. Lahir Kelurahan Bedeng SS Kecamatan Kota Padang pada 27 Juli 2003, dan pekerjaan orangtuanya petani, dan kesehariannya sering bergabung dengan anak-anak disamping rumahnya yang bernama Kamil dan Suhen, anak ini apabila pulang sekolah sering main game PS.

12. Nama : Agus

Jenis kelamin : Laki- laki

Kelas : VII b

Heri anak tunggal dari Bapak Destra dan Ibu Yusnaini. Lahir Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang pada 6 Mei 2004, dan pekerjaan orangtuanya petani, dan kesehariannya sering bergabung dengan anak-anak yang lebih tua darinya apabila sudah pulang sekolah,

anak ini termasuk anak yang aktif apabila didalam kelas apabila dia suka dengan guru mata pelajaran yang dia sukai.

13. Nama : Resti

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : VII b

Resti anak ke-2 dari Bapak Samsu dan Ibu Emilia. Lahir di Desa kota Padang Bawah Kecamatan Kota Padang pada 1 Maret 2004, dan pekerjaan orangtuanya petani, dan kesehariannya sering bergabung dengan anak-anak sebayanya yang berada di samping rumahnya yang bernama Een, anak ini mengikuti kegiatan kesenian menari di sekolah.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : YENNI ZULAIZAH, S.Pd, Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : Hari Jumat, Jam. 9.30 Waktu Istirahat
pada tanggal 26 Agustus 2016

1. Apa Peran Guru PAI di Kelas VII?

"Ibu Yenni Zulaizah Mengatakan, disini guru PAI sangat berperan penting dalam membentuk dan Membina siswa-siswa kelas VII, sebab guru PAI di sini hanya ada satu saja untuk mengajar di kelas VII.

tetapi disekolah ini tidak semuanya membebankan Guru PAI saja, karena saya kan tahu bagaimana kapasitas dan kemampuan Ibu Heli sebagai tenaga pendidik di bidang guru PAI, dan segi positifnya Ibu Heli ini sudah melakukan tugas-tugasnya untuk Mendidik Pendidikan Agama pada siswa kelas VII, seperti :

- Mengajar keagamaan Ekstrakurikuler keagamaan pada hari Jumat dan Sabtu setelah siswa pulang dari sekolah.

Kalaupun semua tahu setiap manusia itu ada kekurangan Ibu Heli ini ada saya dapat laporan dari siswa bahwa dia ini sering terlambat masuk untuk mengajar, sehingga terkadang itu dia di susul oleh siswa ketertor untuk mengajar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Tomi siswa kelas VII b
Tempat Wawancara : Di Ruang kelas VII b SMPN 1 Kota Padang
Waktu Wawancara : Hari Jumat, 26 Agustus 2016, Pada jam 9.30

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Yang Paling Menyenangkan Saya Sekolah disini yaitu banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti, Futsal, dan Basket, karena disekolah ini lapangannya sangat luas, dan saya itu kini sering sukai main bersaur-saur kawzin karena fasilitas disekolah ini sudah banyak.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Saya paling tidak suka itu guru-gurunya jika bel sudah berbunyi masih saja dikantor kadang-kadang kami menunggu sampai jam 10 baru belajar, dan apa bisa mau foto copi disekolah itu agak mahal kak, tutur tomi.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Rozana siswa kelas VIIb
Tempat Wawancara : di Ruang kelas VIIb SMP N 1 Kota Padang
Waktu Wawancara : Hari Jumat, 26 Agustus 2016 pada jam 10.00 pagi

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling senang sekolah disini saat ini karena guru-guru kami itu tidak lagi mencubit-cubit apa bila kami ada kesalahan di kelas atau di luar kelas, kini itu guru kami sering mengajak-pulau kami secara bersamaan untuk saling berbagi cerita dan sharing kepada guru kami.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

ada juga yang saya tidak sukai kantin tempat kami belanja makanan itu kecil.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Sopian Siswa Kelas VII d
Tempat Wawancara : Di Enang Kelas VII d
Waktu Wawancara : Hari Jumat, 26 Agustus jam 10-15

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling Suka Sekali di Sekolah ini yaitu Seperti apabila kami ada jam PENJASKES guru olah raga kami tidak lagi Menahan-mahan alat olah raga atau dia tidak pernah tidak kasih alat olah raga kami seperti bola voli, ketsal, Sehingga saya dan kawan-kawan itu sering dan puas dalam olah raga.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Saya itu tidak suka sekali pada Guru MM karena Serius sekali dalam Mengajar tidak ada canda dan tawa di ruang kelas apa bila dia Mengajar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Ramadhan siswa kelas VII d
Tempat Wawancara : Di Ruangan kelas VII d
Waktu Wawancara : Hari Jumat 26 Agustus 2016 jam 10-25

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling suka itu apa bila kami ingin keluar izin keluar dari pekerjaan sudah pinak guru tidak marah dan pinak pagar kami di sekolah ini tidak dikunci, dan kami bisa belanja diluar.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Saya tidak suka itu waktu istirahatnya dikit sekali dan kami merasa itu tidak cukup karena belum selesai saya makan sudah masuk lagi.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Geri siswa kelas VII d
Tempat Wawancara : Di Ruang kelas VII d
Waktu Wawancara : Hari Jumat, jam 10.35, 26 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling senang dalam olah raga karena sekolah kami ini kegiatan olahraganya banyak sekali, dan alat-alat olahraganya pun sudah lengkap.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Saya paling tidak senang itu saat upacara karena guru yang menjadi pembina upacara kami itu lama sekali dalam menyampaikan amanat upacara sehingga banyak kawan-kawan cewek kami pingsan dan jatuh saat upacara.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Pingki Andriansyah, Siswa kelas VII C
Tempat Wawancara : di Ruangan VII C
Waktu Wawancara : Hari Jumat, Jam 10.45, 26 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling suka disekolah ini tidak ada siswa yang sering Membuli kawan dan kawan-kawan saya yang lain tidak ada yang menghina apa yang saya kerjakan di luar Sekolah.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Yang saya tidak sukai itu tempat Foto Copy di sekolah ini Mahal dan Kantin nya juga masih kecil. Sehingga kami harus Susah payah Keluar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Zudini, Siswa Kelas VII d
Tempat Wawancara : di Ruangan kelas VII d
Waktu Wawancara : Hari Jumat, Jam W. 50, 26 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya Sangat Senang di sekolah ini karena Pak guru kami itu orangnya lambat sekali dan saya pun jarang dimarah-marah apa bila ada kesalahan. disini juga saya bisa saling berbagi cerita dengan guru-guru.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Yang paling saya tidak suka sekolah disini adalah staf tata usaha sekolah karena mau ngomot apa saja pasti ada saja duit orang tua saya keluar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Dori Sagitar, siswa kelas VII B
Tempat Wawancara : Dirumah orang tuanya.
Waktu Wawancara : Hari Jumat, Jam 13.30, 26 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya paling senang sekolah di SMP N 1 Kota Padang ini, adalah kegiatan ekstrakurikuler Futsal karena sarung dan baju-baju baru kami untuk latihan dibeli oleh pihak sekolah dan duit minum kami juga dikasi apabila sudah latihan.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Saya tidak senang di SMP ini. Seperti bagku-bangkun dikelas kami itu sudah banyak yang rusak sehingga kami itu sering goyang-goyang apa bila duduk saat belajar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Rizka Ariyanto siswa kelas VII E
Tempat Wawancara : Di Ruang kelas VII E
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, Jam 8.25, 27 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang ?

→ Saya paling senang saat sekolah disini yaitu apabila kami ada kegiatan OSIS guru-guru kami sangat mendukung dan apabila kami minta dana untuk keperluan kegiatan OSIS tidak diperhambat atau susah.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

→ Yang saya tidak sukai di sekolah ini adalah kami tidak dibolehkan Membawa Motor kesekolah dan setiap hari saya diajar padahal orangtua saya itu sibuk.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Yozanda siswa kelas VII e
Tempat Wawancara : Ruangan kelas VII c
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, Jam 8.40, 27 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang ?

→ Saya Paling Senang itu adalah Saat keluar belajar saya langsung bisa bolos sekolah dan disekolah kami itu sangat dekat dengan tempat Game PS.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

→ Saya Paling Tidak Senang Saat disekolah apabila hari Senin kami upacara yang sangat lama dan terkadang kami kepanasan Saat Masuk kelas.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Heni Yanto, Siswa kelas VII e
Tempat Wawancara : Di Ruangan Kelas VII e
Waktu Wawancara : Hari Sabtu Jam : 0.55, 27 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Saya yang paling senang sekali di SMP N 1 Kota Padang ini ialah saya apa bila izin keluar dari Pakarangan Sekolah Saat Mau belanja Makanan dan di SMP N 1 Kota Padang ini pagar Depan nya tidak dikunci.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

apa bila kami ada Mata Pelajaran Komputer kami itu di suruh bergantian padahal saya merasa belum puas dalam belajar komputer, dikarenakan Aileb komputer kami hanya ada 4 unit komputer.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Agur siswa kelas VII b
Tempat Wawancara : Di Ruangan kelas VII b
Waktu Wawancara : Hari Jumat, Jam 10.05, 26 Agustus 2016

1. Apa Saja Hal Yang Menyenangkan Hal Anda Rasakan Selama Anda Sekolah di SMP N 1 Kota Padang ?

Saya paling suka sekali dengan guru PKN dan Agama karena saya merasa disayangi apa bila Ibu dan bapak itu mengajar karena dia berdua itu sangat tahu sekali dengan apa yang saya inginkan.

2. Apa Saja Yang Anda Tidak Sukai Selama Sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Yang paling tidak saya sukai saat sudah disini ialah sering adanya gangguan bunyi kereta api yang lewat di depan Sekolah kami dan itu mengganggu saya dan kawan untuk belajar.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Resti siswa kelas VII B
Tempat Wawancara : Di rumah orang tuanya
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, Juni 4.00 sore, 27 Agustus 2016

1. Apa saja hal yang menyenangkan hal yang Anda rasakan selama Anda sekolah di SMP N 1 Kota Padang

Hal yang paling saya sukai yaitu dalam kegiatan saya sebagai anggota kesenian, karena saat saya di kesenian sangat seru ilmu yang saya dapat dari Ibu Rika yang mengajar kesenian kami.

2. Apa saja yang Anda tidak sukai selama sekolah di SMPN 1 Kota Padang?

Yang paling saya tidak sukai yaitu kegiatan kami sebagai peserta/anggota penari sangat besar sekali mengeluarkan uang karena alat dan baju-baju dari kami beli sendiri, dan bantuan dari sekolah digolongkan minim.

HASIL WAWANCARA METODE KUALITATIF NATURALISTIK

Nama Informan : Heli Susanti, S.Pd. I Guru bidang PAI
Tempat Wawancara : di Meja guru didalam Ruangan Guru.
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, Jam 9:30, 27 Agustus 2016

1. Apa Saja Materi Pembelajaran Yang Ibu Ajarkan?

Materi Pembelajaran yaitu tentang :

- Meneladani Akhlak Rasulullah SAW
 - Uraian About Adanya Allah
 - Mencerminkan perilaku terpuji, kerja keras, tekun,ulet, teuti.
- Dan Ada yang tidak kalah pentingnya pembelajaran tentang
- Menghormati orang tua dan guru
 - Nasionalisme dalam menurut Islam.

2. Kegiatan Bimbingan Apa Yang Ibu Berikan Kepada Anak di Dalam Atau di Luar Kelas?

- ⇒ Saat didalam kelas; bimbingan yang saya ajari yaitu budi bimbingan didalam mengambil tindakan yang baik, Memberi arahan untuk bergaul yang positif dan saya ajarkan bagai mana didalam bertatakeramah dengan orang yang lebih tua.
- ⇒ Saat diluar kelas (sekolah Ekstrakurikuler) :
- Mengajarkan untuk berpidato, Ceramah, tata cara bacaan Sholat.
 - Memberikan teladan yang baik untuk anak-anak.
 - Yang terpenting membimbing anak-anak saya didalam bermain dan ketegwaan kepada Allah SWT.
 - Memberikan solusi dan memecahkan masalah yang ada pada diri siswa.

3. Apa Respon Anak Atau Tanggapan Anak Terhadap Pengajaran Ibu dan Bimbingan Kepada Anak?

- ⇒ Respon yang positif : Setiap Saya Memberikan Materi pembelajaran anak-anak Merasanyaman Saat belajar dan tidak ada kecewaan, karena saya dalam mengajar ada Seta-sela Canda dan gelak tawa.
- ⇒ Respon yang negatif, ada juga di antara anak-anak yang saya ajarkan ada yang Ribut dan bermain-main dengan teman-temannya, dan anak-anak juga kadang Memanggil Saya Ibu Cerewet, tetapi hanya Sebatas Cerewet di bidang kebaikkan.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 1 Kota Padang



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Padang





Wawancara Dengan Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Padang

